

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Sejalan dengan masalah yang dibahas serta berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada Bab IV sebelumnya, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut.

1. Kemampuan bilingual yang paling dominan dikuasai oleh etnis Tionghoa adalah menggunakan dua bahasa yaitu Bahasa Indonesia (BI) dan Bahasa Tionghoa (BT). Selanjutnya yaitu kemampuan multilingual, yaitu mampu menguasai tiga bahasa yakni Bahasa Tionghoa (BT), Bahasa Indonesia (BI), dan Bahasa Jawa (BJ) / Bahasa Melayu (BM). Adapun kemampuan multilingual selanjutnya yaitu mampu menguasai empat bahasa, yakni Bahasa Indonesia (BI), Bahasa Tionghoa (BT), Bahasa Jawa (BJ), dan Bahasa Melayu (BM). Dan yang terakhir adalah kemampuan menggunakan Bahasa Indonesia (BI), Bahasa Tionghoa (BT), dan bahasa lainnya yang diketahui sebagai bahasa Batak.
2. Bahasa yang paling dominan digunakan oleh etnis Tionghoa dalam ranah keluarga adalah bahasa Tionghoa. Sedangkan bahasa Indonesia digunakan etnis Tionghoa saat berkomunikasi kepada penghuni lain seperti asisten rumah tangga, anggota keluarga yang bukan beretnis Tionghoa, dan anak-anak. Dalam ranah ini, bahasa Jawa juga digunakan oleh etnis Tionghoa saat berkomunikasi dengan penghuni lain dan anggota keluarga yang memang bersuku Jawa.

3. Pilihan bahasa yang paling dominan digunakan dalam ranah ketetanggaan adalah bahasa Indonesia dan selanjutnya adalah bahasa Tionghoa. Pada umumnya etnis Tionghoa akan menggunakan bahasa Tionghoa kepada sesamanya dan menggunakan bahasa Indonesia kepada etnis lain. Namun, ada beberapa yang menggunakan bahasa Jawa dan Melayu dalam ranah ini, kebanyakan mereka adalah kelompok orang tua dan dewasa kepada tetangga yang beretnis Jawa atau Melayu yang sebaya dan lebih tua serta dikenal dan akrab.
4. Bahasa yang paling dominan digunakan oleh etnis Tionghoa dalam ranah transaksi adalah bahasa Indonesia. Selanjutnya adalah bahasa Tionghoa. Kemudian bahasa Jawa dan terakhir bahasa Melayu. Beberapa orang responden mengaku tetap menggunakan pilihan bahasa Tionghoa saat melakukan transaksi meski penjual-pembeli adalah etnis Tionghoa yang tidak mereka kenal. Namun, sebagian dari mereka juga mengatakan jika penjual atau pembeli adalah etnis Tionghoa yang tidak mereka kenal maka pilihan bahasa bergantung pada bahasa pertama yang digunakan penjual atau pembeli saat melakukan transaksi. Dan saat melakukan transaksi dengan etnis lain, mereka cenderung akan menggunakan pilihan bahasa Indonesia, namun ada juga yang menggunakan pilihan bahasa Jawa atau Melayu (bagi yang menguasai) saat penjual-pembeli merupakan seseorang dari etnis lain yang mereka kenal dan akrab.
5. Berdasarkan hasil pengamatan, angket, dan wawancara yang peneliti lakukan, pilihan bahasa etnis Tionghoa di Kecamatan Pantai Cermin didasari oleh

beberapa faktor, yaitu latar (waktu dan tempat) situasi tutur, partisipan dalam interaksi, topik percakapan, dan fungsi interaksi.

Dilihat dari hasil penamatan, sudah banyak yang sesuai dengan yang mereka tulis di angket. Hanya saja ada sedikit ketidak sesuaian yaitu pada golongan remaja. Ada dua orang responden dari golongan remaja yang mengaku hanya menggunakan pilihan bahasa Indonesia dalam setiap ranah. Selain itu, ada beberapa responden yang mengaku menggunakan pilihan bahasa Melayu dalam ranah ketetanggaan, namun pada kenyataan dilapangan sangat jarang sekali ditemukan penggunaan bahasa Melayu dalam ranah tersebut. Hal ini mungkin saja benar adanya atau bisa juga mereka tidak begitu serius dalam mengisi angket yang diberikan walaupun sudah diberikan penjelasan sebelumnya.

B. Saran

Ada beberapa saran yang dapat disampaikan peneliti dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Peneliti sangat mengharapkan agar bahasa Tioghoa ini dapat disesuaikan dengan lingkungan sekitar tempat untuk tinggal. Etnis Tionghoa dapat menyesuaikan atau mempelajari bahasa daerah tempat mereka tinggal yaitu bahasa Jawa dan bahasa Melayu sebagai bentuk rasa hormat terhadap penduduk pribumi. begitu pula etnis Jawa dan Melayu yang hidup berbaur langsung dengan etnis Tionghoa diharapkan dapat terus mempertahankan pengunaan bahasanya.
2. Penelitian pilihan bahasa etnis Tionghoa di Kecamatan Pantai Cermin, Kabupaten Serdang Bedagai belum banyak dilakukan untuk itu diperlukan penelitian lanjutan

3. Sebaiknya dalam penelitian selanjutnya mengambil fokus mengenai pilihan bahasa yang digunakan keluarga dari perkawinan campur antara etnis Tionghoa dengan pribumi. Bagaimana pilihan bahasa yang digunakan etnis Tionghoa, bagaimana pilihan bahasa yang digunakan pribumi dan bagaimana pilihan bahasa anak-anak mereka

